

POLA INTERAKSI GURU DAN MURID DALAM PERSPEKTIF SURAH AL BAQOROH AYAT 30

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/2233>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2233>

Syifa Rizki Sholihah
syifaarzkis@gmail.com
Universitas Darussalam Gontor

Abstract (In English). *Education is a process of change that directs individuals to a better state. Islamic education in Indonesia has not succeeded in creating human beings with noble character. Moral decline occurs in almost all levels of society, and it is at the youth or student level that this moral decline is more evident. In the educational process, the interaction or relationship between teachers and students is a factor affecting the quality of learning. This study aims to examine a verse in the Koran, Surat Al Baqoroh verse 30 which is implemented in education. The method used in this study is a qualitative method with the interpretation of the verses requested in descriptive form, then ending with the educational values contained in the verses. The educational values contained in Surat Al Baqoroh verse 30 are: The need for apperception in the learning process, the etiquette of students towards the teacher by asking polite questions, a student must have a high curiosity about knowledge, a discussion or question-and-answer method is needed during the learning process, and education to hold deliberations when they want to deal with a problem.*

Keywords: *Education, Interaction, Al Baqoroh Verse 30*

Abstract (In Bahasa) *Pendidikan adalah proses perubahan yang mengarahkan individu kepada keadaan yang lebih baik. Pendidikan Islam di Indonesia belum berhasil menciptakan insan kamil yang berakhlak mulia. Kemerossotan akhlak terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, dan pada lapisan remaja atau pelajarlah kemerossotan akhlak tersebut lebih nyata terlihat Dalam proses pendidikan, interaksi atau hubungan antara guru dan murid merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas sebuah ayat dalam al quran, Surah Al Baqoroh ayat 30 yang diimplementasikan ke dalam pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan tafsir ayat yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif, kemudian disimpulkan dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Surat Al Baqoroh ayat 30 adalah : Perlunya dilakukan apersepsi dalam proses pembelajaran, adab murid terhadap guru dengan melontarkan pertanyaan yang santun, seorang murid harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu, metode diskusi atau tanya-jawab diperlukan saat proses pembelajaran, dan pendidikan untuk melakukan musyawarah saat hendak menghadapi suatu perkara.*

Kata kunci : *Pendidikan, Interaksi, Al Baqoroh Ayat 30*



Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses kehidupan, karena hal tersebut menjadi faktor yang akan berpengaruh besar dalam proses perkembangan kualitas sumber daya manusia, baik secara jasmani maupun rohani.¹ Islam merupakan agama *rahmatan lil-alamin* yang memiliki konsep pendidikan dengan tujuan keislaman yang kental. Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya yaitu untuk menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, hamba yang tekun beribadah, membentuk manusia sempurna atau *insan kamil*, bertakwa, beriman, juga berakhlak mulia.²

Bagusnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dilangsungkan di negara tersebut. Maka, pendidikan perlu diletakkan pada posisi yang paling penting dan spesifik. Jika negara tidak memperhatikan kualitas pendidikan, maka sulit baginya untuk mendapatkan kemajuan, karena yang akan terjadi hanyalah kemerosotan kualitas sumber daya manusia di dalamnya.³

Indonesia adalah negara berkembang yang berada di wilayah Asia Tenggara. Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, terdapat 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jumlah tersebut sama dengan 86,7% dari seluruh total penduduk yang tinggal di Indonesia. Meski demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan.⁴ Pendidikan Islam yang diharapkan mampu diaplikasikan dengan baik nyatanya belum memberi pengaruh besar.

Pendidikan Islam di Indonesia belum berhasil menciptakan *insan kamil* yang berakhlak mulia. Kemerosotan akhlak terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, dan pada lapisan remaja atau pelajarlah kemerosotan akhlak tersebut lebih nyata terlihat.⁵ Tidak sedikit peristiwa buruk terjadi antara guru dan murid di sekolah, salah satunya yaitu kasus yang terjadi di MTS Hidayatus Solikhin, Kabupaten Kediri pada tahun 2020, seorang siswa kelas 2 mengalami sakit depresi dan kritis setelah dimarahi oleh oknum guru.⁶ Pola interaksi yang seharusnya terjalin harmonis dalam proses penyampaian dan penerimaan

¹ Wahdaniya, Rusli Maili, *Urgensi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Modernitas*, TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 06 No. 06, Th. 2021, hlm. 159.

² Anang Fahrur Rozi, Madekhan, dkk, *Urgensi Pendidikan Islam Non Dikotomi di Era Society 5.0*, KUTTAB : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 01, Th. 2022, hlm. 94.

³ Rasyid Anwar, Masruroh Lubis, dkk, *Hasil-Hasil Rumusan International World Muslim Conference on Education tentang Pendidikan dalam Islam*, Jurnal Asy Syukriyah, Vol. 22 No. 1, Th. 2021, hlm. 112-113.

⁴ Siti Fadia Nurul Fitri, *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 1, Th. 2021, hlm. 1618.

⁵ Mohammad Adam Rosmana, Ahmad Tafsir, dkk, *Manajemen Pendidikan Akhlak Siswa SD Negeri Cingcin 02 Soreang*, SOSTECH : Jurnal Sosial dan Teknologi, Vol. 2 No. 8, Th. 2022, hlm. 692.

⁶ Farid Mukarrom, *Pihak Sekolah di Kediri Angkat Bicara Soal Kasus Kekerasan Verbal Oknum Guru ke Murid*, Tribun Jatim Kediri, diakses dari <https://jatim.tribunnews.com/2020/12/23/pihak-sekolah-di-kediri-angkat-bicara-soal-kasus-kekerasan-verbal-oknum-guru-ke-murid> pada 28 September 2022.

pengetahuan menjadi terhambat akibat insting guru dan murid yang belum menyatu.

Dalam hal ini, sebagai umat muslim yang berpegang teguh kepada ajaran Rasulullah SAW. maka kita perlu kembali kepada pedoman Islam yaitu al quran. Sesuai dengan tuntunan pendidikan Islam yang berlandaskan al quran, terdapat pola interaksi ideal yang Allah gambarkan dalam firman-Nya, Surah Al Baqoroh ayat 30.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tafsir tarbawi surah Al Baqoroh ayat 30, di antaranya : penelitian yang dilakukan oleh Delita Sari Simanjuntak dengan judul Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraisy Shihab dalam QS. Al Baqoroh Ayat 30, QS. Hud Ayat 62, QS. Adz Dzariyat Ayat 56 dan penelitian oleh Muhamad Asvin Abdur Rohman dengan judul Tujuan Pendidikan Perspektif Al Quran (Telaah Atas Tafsir QS. Al Baqoroh Ayat 30 dan QS. Adz Dzariyat Ayat 56). Kedua penelitian tersebut berdasarkan tafsir Surah Al Baqoroh Ayat 30 membahas tujuan pendidikan dalam Islam yang tidak terlepas dari nilai Ilahi, sedangkan aspek yang membedakan penelitian ini yaitu lebih membahas terkait pola interaksi guru dan murid sebagai representasi dari dialog antara Allah dan malaikat tentang penciptaan manusia.

METODE PENELITIAN

Pengertian metode secara etimologis, kata “metode” berasal dari Bahasa Yunani “*methodos*” yang terbentuk dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Meta berarti menuju, melalui, atau mengikuti. Sedangkan hodos bermakna jalan, cara, atau arah. Dalam Bahasa Inggris menjadi “*method*” yang bermakna suatu bentuk prosedur sistematis untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan. Dengan demikian, metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁷

Jenis penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, penelitian *library research* dapat dikatakan sebagai metode penelitian di mana dalam proses pencarian, mengumpulkan, dan menganalisis sumber data. Penelitian *library research* adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam mencari sumber data, sehingga data yang diperoleh dari penelitian yang ditunjang dari buku, jurnal, dan literatur.⁸ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir ayat Surah Al Baqoroh ayat 30. Dari hasil penafsiran, ditarik kesimpulan berupa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat.

PEMBAHASAN

A. Surah Al Baqoroh Ayat 30

⁷ M. Prawiro, Th. 2020, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html> pada 28 September 2022.

⁸ Rina Hayati, *Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya*, Th. 2021, diakses dari <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepuustakaan/> pada 28 September 2022.

Jika melihat surah di dalam al quran secara menyeluruh, maka Al Baqoroh merupakan surah terpanjang dan termasuk surah-surah pertama yang turun sesudah hijrah. Menurut pendapat yang paling kuat, ayat-ayatnya tidak diturunkan secara berurutan hingga sempurna, sebelum turunnya ayat-ayat dalam surah lain.⁹

Dalam Surah Al Baqoroh ayat 30, Allah SWT. berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Ayat ini memiliki kaitan dengan ayat sebelumnya, Al Baqoroh ayat 28 dan 29 yang membahas tentang manusia. Pada ayat 28, disampaikan bahwa bagaimana manusia dapat berbuat kufur kepada Allah sedangkan Dia yang menghidupkan manusia setelah sebelumnya mati, mematakannya lagi untuk kemudian dihidupkan kembali. Pada ayat 29, disampaikan bahwa segala yang diciptakan di bumi dan langit ini sudah dipersiapkan untuk kelangsungan hidup manusia.¹⁰ Setelah dua ayat tersebut, dilanjutkan dengan ayat 30 yang berisi dialog antara Allah dengan malaikat tentang penciptaan manusia di bumi sebagai khalifah.

Ayat ini dimulai dengan penyampaian keputusan Allah tentang rencana-Nya untuk menciptakan manusia di bumi. Allah menyampaikan hal tersebut kepada malaikat. Penyampaian dianggap penting karena keberadaan manusia di bumi akan memiliki banyak keterkaitan dengan malaikat. Tugas malaikat semakin bertambah untuk melakukan berbagai beban tugas yang meliputi kehidupan manusia. Ada malaikat yang bertugas untuk mencatat kebaikan dan keburukan, menurunkan rizki, meniup sangkakala, hingga mencabut ajal.¹¹ Allah melakukan dialog dengan malaikat terkait manusia, maka malaikat dapat disebut sebagai wasilah antara manusia dengan Allah. Malaikat adalah makhluk yang Allah ciptakan lebih dahulu dari penciptaan manusia, sehingga dalam keimanan yang harus diyakini oleh umat Islam, iman kepada malaikat lebih didahulukan dari iman kepada rasul yang sebagai manusia.¹²

Rencana tersebut Allah sampaikan, *"Aku hendak menjadikan khalifah di bumi"*. Menurut Quraisy Shihab dalam Tafsir Al Misbah, kata *khalifah* mengesankan makna peleraai perselisihan dan penegak hukum. Menurut Ar Razi

⁹ Sayyid Qutbh, *Terjemah Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, hlm. 33.

¹⁰ Jauhari Arifin, Th. 2016, diakses dari <http://kumpulanmateripelor.blogspot.com/2016/03/jauhari-arifin-surah-al-baqarah-ayat-30.html> pada 30 September 2022.

¹¹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran*, Jakarta, Lentera Hati, Th. 2002, hlm. 140-141.

¹² الامام محمد الرازي فخر الدين، تفسير الرازي، دار الفكر، سنة 1981، ص 174.

dalam Tafsir Ar Razi, kata *khalifah* memiliki 2 arti, yaitu Adam AS. dan anak cucu keturunannya.

Ayat lain dalam al quran yang menyebutkan kata *khalifah*, yaitu firman Allah dalam Surah Yunus ayat 14 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.”

Kata *khalifah* bermakna pengganti mereka sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini, manusia sebagai khalifah di bumi, menggantikan kedudukan makhluk sebelumnya yang telah ada di bumi.¹³

Setelah mendengar rencana penciptaan makhluk bernama manusia sebagai khalifah di bumi, malaikat pun bertanya kepada Allah tentang makna penciptaan tersebut. Malaikat juga berkedudukan sebagai makhluk yang Allah ciptakan, sehingga pengetahuannya secara pasti tidak berbanding sama dengan pengetahuan dan ilmu Allah. Maka, dalam persoalan ini, malaikat mengutarakan pertanyaan sebagai bentuk penjelasan. Sekiranya, bagaimanakah corak khalifah yang Allah maksudkan bernama manusia? Apakah tidak mungkin terjadi pertumpahan darah dan kerusakan yang diperbuat oleh khalifah tersebut? Padahal malaikat merupakan makhluk yang sangat patuh dan senantiasa selalu bertasbih kepada Allah.¹⁴

Penting untuk diperhatikan, bahwa pertanyaan malaikat kepada Allah tentang makhluk yang akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah adalah bentuk dugaan malaikat. Meski demikian, apapun latar belakangnya, hal yang pasti saat malaikat bertanya adalah bukan keadaan malaikat yang berkeberatan atas rencana Allah. Hal tersebut ditunjukkan dengan konteks pertanyaan “apakah” dalam kalimat “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah..” dan bukan “mengapa”.¹⁵

Menanggapi pertanyaan malaikat, Allah menjawab bahwa sesungguhnya hanya Allah lah Yang Maha Mengetahui segala sesuatu hal yang nyata maupun hal yang ghaib. Pengetahuan yang dimiliki malaikta begitu terbatas jika dibanding apa yang Allah miliki.

B. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al Baqoroh Ayat 30

Surah Al Baqoroh ayat 30, merupakan firman Allah berbentuk dialog yang terjadi antara Allah dan malaikat. Banyak hikmah yang tersirat di dalam ayat ini, sehingga jika dipandang dengan kaca mata pendidikan berupa :

1. Saat memulai pembelajaran, guru harus melakukan apersepsi kepada murid untuk memunculkan rasa keingintahuan murid, sebagaimana Allah yang mengutarakan rencananya terlebih dahulu dan kemudian malaikat

¹³ أبي جعفر محمد بن جرير الطبري، تفسير الطبري : جامع البيان عن تأويل آي القرآن، مؤسسة الرسالة، بيروت، سنة 1994، ص 162.

¹⁴ Prof. Dr. HAMKA, *Tafsir Al Azhar*, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, hlm. 154.

¹⁵ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran*, Jakarta, Lentera Hati, Th. 2002, hlm. 141.

merespon dengan pertanyaan. Apersepsi yaitu menyatukan dan mengasimilasi suatu pengalaman dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk selanjutnya difahami juga ditafsirkan. Apersepsi ini sangat penting dalam pembelajaran untuk mengetahui kesiapan murid. Tidak hanya itu, apersepsi juga berfungsi untuk memusatkan konsentrasi murid terhadap materi yang akan disampaikan guru dalam proses pembelajaran.¹⁶

2. Adab murid kepada guru harus ditunjukkan saat mengutarakan pertanyaan, yaitu dengan penyampaian dan bahasa yang santun. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menjadikan manusia berilmu, melainkan ilmu tersebut harus diimbangi dengan adab. Bahkan, Islam memposisikan adab itu di atas ilmu hingga Imam Malik rahimahullah berkata :

تَعَلَّمَ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ¹⁷

Hubungan seseorang dengan orang lain yang memiliki satu tujuan membutuhkan komunikasi yang baik dan santun sehingga terjalin relasi yang baik.¹⁸ Kesantunan berbahasa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, khususnya antara guru dan murid karena akan berpengaruh pada proses penyampaian pelajaran.

3. Seorang murid harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu. Allah telah memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, maka hukum menuntut ilmu adalah wajib. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW., “Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.”. Janji Allah adalah menaikkan derajat orang yang menuntut ilmu, sesuai dengan firman-Nya dalam Surah Al Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

4. Metode diskusi atau tanya-jawab diperlukan saat proses pembelajaran untuk membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan murid. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan timbal balik antara guru dan murid, karena itu metode tanya jawab memiliki

¹⁶ Karimatus Sa'diyah, Nurita Primasatya, dkk, *Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri*, Dedikasi Nusantara : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 1, Th. 2021, hlm. 19.

¹⁷ Diakses [http://mgt.unida.gontor.ac.id/adab-diatas-ilmu/#:~:text=%E2%80%9Cilmu%20tanpa%20adab%20seperti%20api,Ulama%20liThalabatil%20lmi%20%5B10%5D\).&text=%E2%80%9CDengan%20adab%2C%20engkau%20akan%20memahami,Ulama%20liThalabatil%20lmi%20%5B17%5D](http://mgt.unida.gontor.ac.id/adab-diatas-ilmu/#:~:text=%E2%80%9Cilmu%20tanpa%20adab%20seperti%20api,Ulama%20liThalabatil%20lmi%20%5B10%5D).&text=%E2%80%9CDengan%20adab%2C%20engkau%20akan%20memahami,Ulama%20liThalabatil%20lmi%20%5B17%5D) pada 30 September 2022.

¹⁸ Mohammad Setyo Wardono, Anang Santoso, dkk, *Prinsip Kesantunan Ujaran Berbahasa dalam Interaksi Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 11, Th. 2020, hlm. 1615.

peranan penting untuk membangun hubungan harmonis antara keduanya. Pertanyaan dari guru seringkali dilontarkan untuk memancing pengetahuan murid, sedangkan pertanyaan murid yaitu untuk memperdalam pengetahuan.¹⁹ Metode tanya jawab ini berpedoman kepada sabda Rasulullah SAW.

عَنْ ابْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعِلْمُ خَزَائِنٌ وَمِفْتَاحُهَا السُّؤَالُ أَلَا فَاسْتَلُّوا فَإِنَّهُ يُؤَجَّرُ فِيهِ أَرْبَعَةٌ : السَّائِلُ وَالْعَالِمُ وَالْمُسْتَمِعُ وَالْمُحِبُّ لَهُمْ (رَوَاهُ أَبُو نُعَيْمٍ)

Artinya : *Dari Ibnu Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda “Ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat), dan sebagai anak kunci pembukanya adalah pertanyaan. Oleh karena itu, bertanyalah kalian, karena sesungguhnya dalam tanya jawab akan diberi pahala empat macam, yaitu penanya, orang yang berilmu, pendengar dan orang yang mencintai mereka.”* (HR. Abu Mu’aim)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya : *Dari Jabir R.A, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya obat kebodohan itu tak lain adalah bertanya.”* (HR. Abu Daud).

5. Pendidikan untuk melakukan musyawarah saat hendak menghadapi suatu perkara, sebagaimana ajaran Islam. Musyawarah merupakan jalan terbaik untuk mengambil keputusan demi kemaslahatan bersama. Hal ini merupakan contoh yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. selama hidupnya.

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ مَشُورَةً لِأَصْحَابِهِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya : “Saya tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya kecuali Rasulullah SAW.” (HR. Tirmidzi)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,

¹⁹ Dr. H. Hasbiyallah & Dr. Moh. Sulhan, *Hadits Tarbawi & Hadits-Hadits di Sekolah dan Madrasah*, Bandung, Th. 2013.

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS Ali Imran: 159)

KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan ideal dengan tujuan membentuk insan kamil yang luas pengetahuannya dan mulia akhlaknya.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Surat Al Baqoroh ayat 30 adalah : Perlunya dilakukan apersepsi dalam proses pembelajaran, adab murid terhadap guru dengan melontarkan pertanyaan yang santun, seorang murid harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu, metode diskusi atau tanya-jawab diperlukan saat proses pembelajaran, dan pendidikan untuk melakukan musyawarah saat hendak menghadapi suatu perkara.

REFERENCES

- الدين, ا. م. (1981). تفسير الرازي. دار الفكر.
- الطبري, أ. ج. (1994). تفسير الطبري: جامع البيان عن تأويل أي القرآن. بيروت: مؤسسة الرسالة.
- (n.d.). Retrieved September 30, 2022, from [http://mgt.unida.gontor.ac.id/adab-diatas-ilmu/#:~:text=%E2%80%9CIlmu%20tanpa%20adab%20seperti%20api,Ulama%20liThalabatil%20Ilmi%20%5B10%5D\).&text=%E2%80%9CDengan%20adab%2C%20engkau%20akan%20memahami,Ulama%20liThalabatil%20Ilmi%20%5B17%5D](http://mgt.unida.gontor.ac.id/adab-diatas-ilmu/#:~:text=%E2%80%9CIlmu%20tanpa%20adab%20seperti%20api,Ulama%20liThalabatil%20Ilmi%20%5B10%5D).&text=%E2%80%9CDengan%20adab%2C%20engkau%20akan%20memahami,Ulama%20liThalabatil%20Ilmi%20%5B17%5D)
- Anwar, R., Lubis, M., & dkk. (2021). Hasil-Hasil Rumusan International World Muslim Conference on Education tentang Pendidikan dalam Islam. *Jurnal Asy Syukriyah, Vol. 22 No. 1*, 112-113.
- Arifin, J. (2016). Retrieved September 30, 2022, from <http://kumpulanmateripelor.blogspot.com/2016/03/jauhari-arifin-surah-al-baqarah-ayat-30.html>
- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No. 1*, 1618.
- HAMKA, P. D. (n.d.). *Tafsir Al Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Hayati, R. (2021). *Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya*. Retrieved September 28, 2022, from <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>

- Mukarrrom, F. (n.d.). *Pihak Sekolah di Kediri Angkat Bicara Soal Kasus Kekerasan Verbal Oknum Guru ke Murid*. Retrieved September 28, 2022, from Tribun Jatim Kediri: <https://jatim.tribunnews.com/2020/12/23/pihak-sekolah-di-kediri-angkat-bicara-soal-kasus-kekerasan-verbal-oknum-guru-ke-murid>
- Prawiro, M. (2020). Retrieved September 28, 2022, from <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-metode.html>
- Qutbh, S. (n.d.). *Terjemah Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*.
- Rosmana, M. A., Tafsir, A., & dkk. (2022). Manajemen Pendidikan Akhlak Siswa SD Negeri Cingcin 02 Soreang. *SOSTECH : Jurnal Sosial dan Teknologi*, Vol. 2 No. 8, 692.
- Rozi, A. F., & Madekhan, d. (2022). Urgensi Pendidikan Islam Non Dikotomi di Era Society 5.0. *KUTTAB : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 01, 94.
- Sa'diyah, K., Primasatya, N., & dkk. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. *Dedikasi Nusantara : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1, 19.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sulhan, D. H. (2013). *Hadits Tarbawi & Hadits-Hadits di Sekolah dan Madrasah*. Bandung.
- Wahdaniya, & Maili, R. (2021). Urgensi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Modernitas. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06 No. 06, 159.
- Wardono, M. S., Santoso, A., & dkk. (2020). Prinsip Kesantunan Ujaran Berbahasa dalam Interaksi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 11, 1615.